

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai elemen penting dalam konteks pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi upaya yang sadar dan terencana untuk memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, mahasiswa diharapkan melakukan upaya atau aktivitas dengan penuh kesadaran, teratur, dan terencana, dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan, termasuk sikap disiplin. Sikap disiplin ini dapat dilihat ketika mahasiswa menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik dengan baik, yang mana efektivitasnya dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu yang baik. Meskipun demikian, mahasiswa juga diharapkan tetap memperhatikan kebutuhan istirahat agar tidak terjerumus dalam perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi yang sering dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik dalam lingkungan pendidikan. Menurut Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu tugas ketika dihadapkan pada pekerjaan, yang pada akhirnya mengakibatkan penggunaan waktu yang tidak efisien (Purnama & Muis, 2014). Hal ini dilakukan

secara berulang-ulang dan dapat menghambat penyelesaian tugas tepat waktu, serta seringkali membuat tugas menjadi terhambat dan tidak selesai dengan baik.

Menurut (McCloskey & Scielzo, 2015), prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan menunda-nunda mengerjakan kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan sekolah, yang juga dapat mencerminkan perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik (Setyowati dkk., 2020). Prokrastinasi akademik ini dapat terjadi pada berbagai usia, baik di tingkat sekolah dasar maupun di kalangan mahasiswa (McCloskey & Scielzo, 2015). Dengan demikian, prokrastinasi akademik dapat dijelaskan sebagai perilaku kurang disiplin dari peserta didik yang menunda pelaksanaan kewajiban akademisnya, seperti belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan teori behavioristik yang dikemukakan oleh (Gufron & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik timbul sebagai hasil dari proses pembelajaran sebelumnya. Seseorang cenderung melakukan prokrastinasi jika sebelumnya mereka pernah mendapatkan hukuman karena perilaku tersebut. Jika seseorang merasakan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas dengan menunda-nunda, mereka kemungkinan besar akan mengulangi perilaku tersebut sebagai bentuk *reward* atas kesuksesan sebelumnya. Artinya, prokrastinasi akademik terjadi sebagai hasil dari pembelajaran sebelumnya. Jika ada kegiatan lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada tugas yang ditunda seperti bermain media sosial, berkumpul dengan teman dan kegiatan lain daripada mengerjakan tugas akhir, individu cenderung memilih kegiatan yang lebih menyenangkan tersebut. Akibatnya, pengerjaan tugas ditunda karena

kegiatan yang memberikan kesenangan lebih dipilih daripada tugas yang dianggap tidak menyenangkan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persentase dari survey awal prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.1
Hasil Angket Sederhana Prokrastinasi Akademik Mahasiswa
Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya sering menunda pekerjaan akademik karena saya merasa kesulitan untuk mengerjakannya	76	59,8%	51	40,2%
2	Saya cenderung menunda tugas akademik karena saya merasa terlalu lelah atau tidak termotivasi	71	55,9%	56	44,1%
3	Saya cenderung menunda tugas akademik karena tugas tersebut terlalu banyak	75	59,1%	52	40,9%

(Sumber: observasi awal penelitian)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, dimana 59,8% mahasiswa sering menunda pekerjaan yang dilakukan sering menunda pekerjaan akademik karena merasa kesulitan untuk mengerjakannya. Sehingga mahasiswa akan merasa malas untuk mengerjakannya dan tidak berusaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapinya. Kemudian 55,9% mahasiswa cenderung menunda tugas akademik karena merasa terlalu lelah atau tidak termotivasi. Mahasiswa akan merasa lelah ketika mahasiswa memiliki jadwal yang padat dengan kuliah, tugas lain, pekerjaan paruh waktu atau kegiatan

ekstrakurikuler, yang membuat mahasiswa menunda pekerjaan tersebut dan beberapa mahasiswa mungkin kehilangan motivasi karena kurangnya minat pada topik atau tugas yang diberikan, sehingga mereka akan menunda pekerjaan tersebut. Jika seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, kemungkinan besar dia akan menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan gigih mengatasi setiap hambatan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung menunda tugas karena kurang semangat dan kurang rajin dalam menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya sebanyak 59,1% mahasiswa cenderung menunda tugas akademik karena terlalu banyak. Ini hanya akan menimbulkan kemalasan pada mahasiswa sehingga memungkinkan tugas mereka tidak selesai. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengaturan waktu yang efektif.

Prokrastinasi Akademik ini dapat dipengaruhi oleh perfeksionisme. Menurut penelitian (Taufiq, 2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi tingkat perfeksionisme, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Faradina (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat perfeksionisme tinggi cenderung menunjukkan intensitas yang lebih besar dalam prokrastinasi akademik.

Menurut (Smith dkk., 2018) mengungkapkan bahwa perfeksionisme adalah sebuah sifat kepribadian di mana seseorang berjuang keras untuk mencapai kesempurnaan dan menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri mereka sendiri, seringkali disertai dengan penilaian yang sangat kritis terhadap perilaku

mereka. Akibatnya, prokrastinasi akademik dapat muncul, salah satunya karena rasa takut akan kegagalan yang membuat seseorang menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas mereka. Seorang prokrastinator akan merasa bersalah jika mereka gagal mencapai standar yang telah mereka tetapkan karena memiliki harapan yang tidak realistis terhadap diri mereka sendiri (Ananda & Mastuti, 2015).

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis melakukan survey awal dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Angket Sederhana Perfeksionisme Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai yang sempurna	72	56,7%	55	43,3%
2	Saya meluangkan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas karena ingin mendapatkan hasil yang sempurna	75	59,1%	52	40,9%
3	Saya tidak percaya diri akan kemampuan saya dalam mencapai nilai yang sempurna	79	62,2%	48	37,8%

(Sumber: observasi awal penelitian)

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, dimana sebanyak 56,7% mahasiswa akan merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai yang sempurna, lalu sebanyak 59,1% mahasiswa meluangkan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas karena ingin mendapatkan hasil yang sempurna dan sebanyak 62,2% merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam mencapai nilai yang sempurna. Inilah yang disebut dengan perfeksionisme mempengaruhi prokrastinasi karena seseorang yang memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi memiliki

kecenderungan untuk menunda pekerjaan atau mengulur waktu mengerjakan tugas, terutama jika pekerjaan tersebut dianggap tidak sempurna atau tidak memenuhi standar yang tinggi. Kecenderungan ini disebabkan oleh rasa takut tidak memenuhi harapan orang lain dan keinginan untuk mencapai standar yang tinggi, yang dapat mengganggu kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas secara efektif yang merupakan suatu sikap dan perilaku agar dapat mencapai kesempurnaan dengan standar yang sangat tinggi dan mereka cenderung menilai diri mereka sendiri secara ketat serta takut akan penilaian orang (Arshuha, 2019). Sependapat dengan (Hartantya & Hakim, 2016), ketakutan terhadap kegagalan akan cenderung untuk menunda-nunda. Dengan demikian, individu yang merasa takut akan kegagalan cenderung meragukan kemampuan mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pikiran negatif yang menghambat kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Pikiran negatif ini meliputi kekhawatiran akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunkan penilaian diri, kecemasan akan kehilangan status sosial, kekhawatiran akan ketidakpastian masa depan, dan kegelisahan akan mengecewakan individu yang dianggap penting bagi mereka. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa perfeksionisme sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Penyebab prokrastinasi selanjutnya adalah konformitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2020), menyatakan bahwa konformitas dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik, semakin kuat pengaruh konformitas, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Cinthia & Erin (2017), bahwa semakin tinggi tingkat konformitas mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas mahasiswa, semakin rendah juga tingkat prokrastinasi akademik mereka.

Menurut (Astuti, 2018) mengemukakan bahwa konformitas merupakan upaya individu untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma sosial serta aturan yang menggambarkan tingkah laku teman sebaya. Ini seringkali menyebabkan mahasiswa melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan di luar tugas akademik bersama teman-teman mereka yang mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik dan menimbulkan fenomena konformitas.

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis melakukan survey awal dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Angket Sederhana Konformitas Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya sering mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar saya	80	62,3%	47	37,7%
2	Saya cenderung mengikuti keputusan kelompok saya	76	59,8%	51	40,2%
3	Saya mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar saya	83	65,4%	44	34,6%

(Sumber: observasi awal penelitian)

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 62,3% mahasiswa sering mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar saya, lalu sebanyak 59,8% mahasiswa cenderung mengikuti keputusan kelompok, dan sebanyak 65,4% mahasiswa mudah dipengaruhi oleh lingkungan

sekitar. Inilah yang disebut dengan konformitas yang merupakan suatu perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan individu agar dapat sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok.

Mahasiswa yang mempunyai konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada norma aturan yang ada di kelompoknya. Hal ini karena mahasiswa terbiasa bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga jika teman-teman tersebut sibuk dengan kegiatan pribadi mereka, seorang mahasiswa menjadi enggan untuk mengerjakan tugas dan akan melakukannya saat teman-teman juga melakukannya (Anastasya Inez, 2019).

Dalam konteks kehidupan perkuliahan, mahasiswa sering membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas kuliah. Mereka cenderung ingin sejalan dengan kelompoknya. Jika kelompoknya enggan memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu pun cenderung malas melakukannya. Konformitas semacam ini dapat dianggap sebagai konformitas negatif dan berdampak negatif pada proses akademik mahasiswa. Tugas-tugas yang seharusnya selesai tepat waktu menjadi terhambat, dan hasil akhirnya tidak optimal. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa konformitas sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Penyebab prokrastinasi selanjutnya adalah media sosial. Penelitian ini didukung oleh (Rohana, 2023) yang menyatakan bahwa media sosial dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dapat menyebabkan kehilangan pemahaman terhadap waktu dan mendorong munculnya perilaku penundaan atau prokrastinasi

akademik dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi penggunaan media sosial, maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah & Afifatus (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Semakin besar ketergantungan terhadap gadget, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang dialami, begitu juga sebaliknya.

Menurut Marini (2019:14) menyatakan bahwa semua individu memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengungkapkan diri, serta memungkinkan interaksi dekat maupun jauh. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk memperoleh beragam pengetahuan dan wawasan yang luas. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat membuat mahasiswa mengesampingkan kegiatan lain yang seharusnya lebih diprioritaskan karena mereka lebih menikmati bermain media sosial. (Fauziah, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemicu utama prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang lebih menarik seperti menonton film, bermain game, dan membaca novel yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap tugas kuliah. Kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan di luar kampus juga disebabkan oleh jadwal kuliah yang padat menyebabkan mahasiswa sulit mengingat tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis melakukan survey awal dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Angket Sederhana Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Bisnis
dan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya lebih senang bermain media sosial dibandingkan mengerjakan tugas	71	55,9%	56	44,1%
2	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengerjakan tugas	74	58,3%	53	41,7%
3	Saya merasa bosan jika tidak bermain media sosial dalam sehari	77	60,6%	50	39,4%

(Sumber: observasi awal penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 55,9% mahasiswa lebih senang bermain media sosial dibandingkan mengerjakan tugas, sebanyak 58,3% mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengerjakan tugas, dan sebanyak 60,6% mahasiswa merasa bosan jika tidak bermain media sosial dalam sehari. Hal ini yang menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Menurut (Hervani, 2016) mengemukakan bahwa meskipun bagi mahasiswa menggunakan media sosial bertujuan memberikan hiburan, namun juga dapat menyebabkan kemalasan di antara penggunanya. Menurut (Julyanti & Aisyah, 2015), prokrastinasi disebabkan oleh tingkat kemalasan yang berdampak negatif pada individu dengan internet menjadi salah satu aktivitas yang paling disukai saat ini. Aktivitas lain yang dianggap menyenangkan seperti menonton, berbicara, mendengarkan musik, dan mengakses internet lebih disukai daripada mengerjakan tugas, yang merupakan salah satu ciri prokrastinasi. Kriteria penggunaan media sosial termasuk merasa terpicat oleh internet, membutuhkan waktu tambahan untuk memperoleh kepuasan, kesulitan mengurangi penggunaan,

gelisah ketika mencoba mengurangi atau menghentikan penggunaan, meningkatnya penggunaan waktu, kehilangan hal-hal yang berharga, menyembunyikan aktivitas internet dari orang-orang terdekat, dan menggunakan internet sebagai pelarian dari masalah. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa masih tergolong tinggi.
2. Melakukan prokrastinasi secara berulang-ulang.
3. Tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Rasa tidak percaya diri dalam mencapai kesempurnaan dengan standar yang sangat tinggi.
5. Rasa takut tidak dapat memenuhi harapan orang lain dalam mencapai standar yang tinggi.
6. Mengikuti kebiasaan lingkungan sekitar yang tidak baik.
7. Mengikuti Keputusan kelompok karena adanya tekanan.
8. Banyaknya mahasiswa menghabiskan waktu di media sosial.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Perfeksionisme yang diteliti adalah tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.
2. Konformitas yang diteliti adalah konformitas teman sebaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.
3. Media Sosial yang diteliti adalah penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.
4. Penelitian ini berfokus pada masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan

Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dengan menyajikan pengetahuan dan wawasan baru tentang pengaruh perfeksionisme, konformitas dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kondisi sosial dan mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan sosial. Selain itu, peneliti berharap dapat mengidentifikasi solusi untuk tantangan masa depan terkait prokrastinasi akademik.

b. Bagi Subjek Penelitian:

Mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan perilaku prokrastinasi mereka, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh perfeksionisme, konformitas dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.



THE *Character Building*
UNIVERSITY